

## **Pendampingan Strategi Penyusunan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Gugus X Parepare**

**Mas'ud B<sup>1</sup>, Marwati Abd. Malik<sup>2</sup>, Andi Ilham Akbar Hasanuddin<sup>3</sup>, Fhilda Yulinda Sya'ih<sup>4</sup>, Dwi Ningsih<sup>5</sup>, Akhnes Intan Sari Fatirah H.B<sup>6</sup>, Hasdianti<sup>7</sup>, Innawati<sup>8</sup>, Jumarni<sup>9</sup>, Jumiana<sup>10</sup>, Mirnawati<sup>11</sup>**

<sup>1</sup>*Dosen Pendidikan Profesi Guru Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia*

<sup>2</sup>*Dosen Pendidikan Profesi Guru Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia*

<sup>3</sup>*Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia*

<sup>4</sup>*Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia*

<sup>5</sup>*Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia*

<sup>6</sup>*Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia*

<sup>7</sup>*Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia*

<sup>8</sup>*Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia*

<sup>9</sup>*Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia*

<sup>10</sup>*Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia*

<sup>11</sup>*Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i3.9020>

Sitasi: Mas'ud, B., Malik, M. A., Hasanuddin, A. I. A., Sya'ih, F. Y., Ningsih, D., Fatirah H.B. A. I. S., Hasdianti, Innawati., Jumarni., Jumiana., & Mirnawati. (2024). Pendampingan Strategi Penyusunan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Gugus X Parepare . *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3)

### *Article history*

Received: 24 Agustus 2024

Revised: 13 September 2024

Accepted: 20 September 2024

### *\*Corresponding Author:*

Mas'ud B, Pendidikan Profesi Guru Bidang Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia, Email:

[umpar.masud@gmail.com](mailto:umpar.masud@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to evaluate the strategy for preparing teaching modules in the Independent Curriculum for elementary school teachers in Gugus X Parepare. The background to this research focuses on the importance of teaching modules as the main instrument in effective and efficient learning, which can support teachers in implementing the Independent Curriculum better. Quality teaching modules not only function as a guide for teachers, but also play a role in developing 21st century skills in students, such as critical thinking and creativity. This research method uses a community service approach which includes four stages: observation and planning, implementation, mentoring, as well as evaluation and follow-up. At the observation stage, needs were identified and objectives formulated through in-depth interviews with teachers. The implementation phase involved direct training attended by 84 elementary school teachers in Gugus X Parepare, with a focus on preparing teaching modules and implementation strategies for the Independent Curriculum. At the mentoring stage, teachers are guided in preparing teaching modules that are relevant to student needs and the local context. The evaluation stage includes collecting input, analyzing results, and planning follow-up actions to improve the teaching module. The research results show that this activity was successful in increasing teachers' understanding and skills in designing teaching modules that are in accordance with the Independent Curriculum. In this way, it is hoped that the quality of learning at Gugus X Parepare can improve significantly.

**Keywords:** *Independent Curriculum, Teaching Modules, Training, Basic Education.*

## Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi yang sangat penting dalam perkembangan intelektual dan karakter peserta didik. Pada tahap ini, anak-anak mulai dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang akan menjadi modal utama dalam proses pendidikan selanjutnya. Sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan mampu memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Modul ajar menjadi salah satu instrumen utama yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Peserta didik seyogianya menjadi fokus utama dalam pembelajaran di satuan Pendidikan. Usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang aktif akan memudahkan usaha untuk mengaktualisasikan tujuan Pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Ujung tombak dalam mewujudkan tujuan pendidikan adalah guru. Guru merupakan faktor penentu tercapainya profil pelajar pancasila sesuai harapan dan capaian dalam kurikulum merdeka. Guru harus memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam merancang dan menyusun modul ajar agar proses pembelajaran berpihak pada peserta didik. Modul menjadi acuan dalam pembelajaran dan asesmen di kelas sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu, membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian (Maulinda, 2022).

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. (Pertiwi et al., 2023; Rahimah, 2022) Modul ajar yang berkualitas tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam

proses mengajar, tetapi juga sebagai alat yang mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan abad 21 pada peserta didik, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Namun, dalam realitasnya, banyak guru mengalami tantangan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan standar ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang keterampilan abad 21 dan kurangnya keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, berkomunikasi, bekerjasama dan berpikir kreatif. (Mallo et al., 2023, p. 21) Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, kurangnya akses terhadap pelatihan yang memadai, serta minimnya sumber daya pendukung seringkali menjadi hambatan utama. (Zubaidah, n.d.)

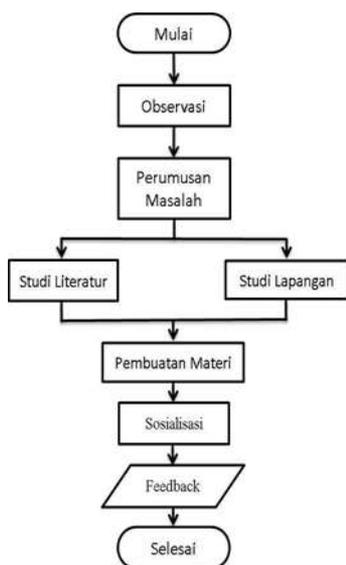
Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal. Namun, kenyataannya banyak guru yang belum memahami teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik cenderung menyebabkan penyampaian konten kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran menjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. (Maulida, 2022) Dengan merencanakan modul pembelajaran dengan baik, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, mendorong kreativitas, berpikir kritis, dan perubahan perilaku atau pribadi berdasarkan pengalaman tertentu. (Edy et al., 2022) Tanpa persiapan modul ajar yang baik, pembelajaran dapat terkesan kurang menarik dan kurang aktif.

Pengabdian tentang penyusunan modul ajar telah banyak dilakukan. Salah satunya oleh Leny julia lingga dkk., (2024) yang telah melakukan pendampingan strategi pembuatan modul ajar pada kurikulum merdeka untuk guru-guru SDN 184 Pekanbaru. Hasil dari kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa guru memahami komponen penyusunan modul ajar serta mampu membuat modul ajar kurikulum merdeka sesuai dengan bidang studi dan kelas yang diajar. Pengabdian lain telah dilakukan oleh nuraziza aliah & Pingkan komuna., (2024) yang telah melakukan pendampingan penyusunan modul ajar untuk guru bahasa inggris kota makassar. Hasil pelaksanaan pendampingan dan wawancara dengan guru-guru peserta pelatihan, semua guru telah memahami komponen dan langkah-langkah penyusunan modul

ajar. Adapun luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah modul ajar yang dapat langsung digunakan oleh guru-guru di sekolah masing-masing.

Kondisi ini juga dirasakan oleh guru-guru di Gugus X wilayah 2 kecamatan ujung kota Parepare Parepare, yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah dasar di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi strategi penyusunan modul ajar yang efektif dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis bagi para guru dalam mengembangkan modul ajar yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal peserta didik. Dengan demikian, diharapkan dapat terjadi peningkatan mutu pendidikan yang signifikan di Sekolah Dasar Gugus X Parepare.

## Metode



Gambar 1 Tahapan Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan secara langsung/tatap muka. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dilaksanakan dengan empat tahapan. (Lingga et al., 2023) Penjelasan dari setiap tahapan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap observasi dan perencanaan. Observasi dilakukan dengan menggali data melalui wawancara mendalam dengan guru sekolah dasar gugus X wilayah 2 kecamatan ujung kota Parepare. Pada tahap

ini, mahasiswa menemukan bahwa guru-guru ingin memahami bagaimana strategi dalam penyusunan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Maka dari itu, mahasiswa melakukan perencanaan untuk mengadakan pelatihan yang terkait dengan penyusunan modul ajar yang berkualitas.

2. Tahap pelaksanaan. Tahap ini dilakukan dengan kegiatan presentasi materi modul ajar. Penyampaian materi akan disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah projek kepemimpinan yaitu Dr. H. Mas'ud B, M.Pd. Kegiatan ini, dihadiri sebanyak 73 guru sekolah dasar gugus X wilayah 2 kecamatan ujung kota Parepare. Materi yang disampaikan yaitu komponen-komponen yang harus ada di dalam modul ajar yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.
3. Tahap pendampingan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Tahap ini dilaksanakan dengan cara mahasiswa mendampingi dan membimbing guru-guru untuk dapat menyelesaikan modul ajar yang telah dirancang. Setelah itu, salah satu guru akan mempresentasikan modul ajar yang telah dirancang. Kemudian, guru yang lain memberikan saran dan masukan serta menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.
4. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap ini, pemateri akan memberikan evaluasi terkait penyusunan modul ajar yang telah dirancang oleh guru yang bertujuan agar modul ajar yang dirancang dapat lebih baik dan berkualitas.

### Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Proyek Kepemimpinan dalam rangka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 84 guru SD Gugus X Parepare.

### Tempat Kegiatan

Kegiatan Proyek Kepemimpinan dalam rangka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 62 Parepare yang beralamat pada Jl. Jend. Ahmad Yani Km.5, Lapadde, Kec. Ujung, Kota Parepare Prov. Sulawesi Selatan.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan seminar dan pelatihan proyek kepemimpinan yang dilakukan dengan tema pendampingan strategi penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka bagi guru sd gugus x parepare yang dilaksanakan selama 1 hari terhitung pada hari rabu , tanggal 1 agustus 2024, adapun tahapan dari pelatihan ini sebagai berikut:

### 1. Tahap Observasi & Perencanaan

Pada tahap perencanaan, Tim Pengabdian terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi yang dibutuhkan oleh suatu lembaga yang dinyatakan secara eksplisit maupun yang tersirat serta dapat diatasi dengan melakukan tindakan tertentu. (Shahnaz Rusli, T. et al, 2024) Oleh karena itu, dilakukan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka. proses ini mencakup analisis terhadap masalah yang mendesak, perumusan tujuan, merancang instrumen yang sesuai, menyiapkan materi, serta rencana aksi atau pelaksanaan kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Pendekatan yang diambil dipastikan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi guru-guru SD Gugus X Parepare. Berikut penjelasan lebih lanjut:

#### a. Analisis Masalah

Setelah melakukan identifikasi kebutuhan ditemukan bahwa guru-guru SD di Gugus X Parepare, masih kurang memahami penyusunan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru-guru membutuhkan bimbingan untuk memahami konsep-konsep inti dan strategi pembelajaran yang dianut oleh kurikulum ini. dari permasalahan ini maka perlu dilakukan pelatihan dengan tema **“Pendampingan Strategi Penyusunan Modul Ajar pada kurikulum merdeka bagi Guru SD Gugus X Parepare”**.

#### b. Perumusan Tujuan

Tujuan dari pendampingan strategi penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka bagi Guru SD Gugus X Parepare adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi para guru dalam merancang dan menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, para guru dapat mengimplementasikan kurikulum secara efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

### c. Perancangan Instrumen yang Sesuai

Merancang instrumen survei untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan guru terkait dengan Kurikulum Merdeka. Instrumen mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang pemahaman konsep, kesulitan dalam implementasi, dan kebutuhan bantuan untuk menyusun modul ajar.

### d. Penyiapan Materi

Persiapan materi pelatihan berfokus pada strategi yang dilakukan dalam menyusun Kurikulum Merdeka, teknik menyusun modul ajar yang efektif, dan pengimplementasiannya. Materi ini harus dapat memberikan pemahaman mendalam dan praktis kepada guru-guru.

### e. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan

Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan melibatkan penentuan jadwal pelatihan, lokasi, dan metode pelaksanaan. Rencana ini juga mencakup strategi untuk memotivasi partisipasi aktif dari para guru serta mengevaluasi efektivitas pelatihan. Analisis kebutuhan pada tahap perencanaan ini membantu tim pengabdian dalam merinci permasalahan yang akan diselesaikan, menentukan prioritas, dan menyusun rencana pelaksanaan yang terstruktur. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan strategi penyusunan modul ajar pada Kurikulum Merdeka bagi Guru SD Gugus X Parepare dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari pada tanggal 1 Agustus 2024, di UPTD SD Negeri 62 Parepare. Peserta pendampingan terdiri dari 84 guru yang berasal dari berbagai sekolah dalam Gugus X Parepare.

#### a. Sesi Pertama: Pembukaan dan Pengenalan Kurikulum Merdeka

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Parepare, yang diwakili oleh Ketua Bidang Peningkatan Mutu Guru, Tenaga Kependidikan dan Informasi yakni Dr. H. Dahlan, M.Pd. Setelah itu, peserta diberikan materi pengantar mengenai Kurikulum Merdeka, yang mencakup filosofi, tujuan, dan prinsip-prinsip utama dalam kurikulum ini. Sesi ini dipandu oleh narasumber ahli kurikulum dari Universitas

Muhammadiyah Parepare yakni Dr. H. Mas'ud B, M.Pd.



Gambar 2 Pembukaan

*b. Sesi Kedua: Pelatihan Penyusunan Modul Ajar*

Fokus utama kegiatan adalah pada penyusunan modul ajar. Setelah mendapat penjelasan mengenai modul ajar. Peserta langsung diarahkan untuk menyusun modul ajar sesuai mata pelajaran yang diampu. Peserta didampingi oleh fasilitator yang memiliki keahlian dalam pengembangan modul ajar. Fasilitator memberikan panduan dan tips dalam menyusun modul yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek, asesmen formatif, dan diferensiasi pembelajaran.

Guru-guru diberikan kesempatan untuk merancang modul ajar secara mandiri. Setiap modul ajar yang disusun kemudian dibahas dan dievaluasi bersama-sama, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut.



Gambar 3 Pelatihan Penyusunan Modul Ajar

*c. Sesi Ketiga : Presentasi dan Refleksi*

Sesi terakhir diisi dengan sesi presentasi hasil kerja dari masing-masing peserta. Beberapa peserta yang telah bersedia dan ditunjuk untuk mempresentasikan modul ajar yang telah disusun di hadapan peserta lain dan narasumber. Setelah presentasi, diadakan diskusi terbuka untuk memberikan masukan dan klarifikasi. Narasumber

juga memberikan penilaian terhadap kesesuaian modul dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan memberikan saran perbaikan.

Setelah sesi presentasi, dilakukan refleksi bersama yang dipimpin oleh fasilitator. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk merefleksikan proses penyusunan modul ajar yang telah dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang ditemukan. Sesi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Kegiatan diakhiri dengan penutupan oleh Ketua Gugus X, yang menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta atas partisipasi aktifnya. Ia juga menekankan pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa di Parepare. Sebagai tindak lanjut, setiap sekolah diharapkan dapat melaksanakan pelatihan internal di tingkat sekolah untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan pendampingan ini.

Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan partisipatif ini, diharapkan guru-guru SD di Gugus X Parepare mampu mengembangkan modul ajar yang inovatif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah mereka.



Gambar 4 Presentasi dan Refleksi

*3. Tahap Pendampingan*

Dalam rangka mendukung pelatihan penyusunan modul ajar yang berlangsung, mahasiswa akan memainkan peran penting dalam mendampingi para guru. Dengan semangat kolaborasi, mahasiswa akan berfokus pada membantu guru-guru selama sesi presentasi dan refleksi. Tugas utama mahasiswa adalah memfasilitasi proses presentasi dengan mengatur urutan penyampaian materi, serta memastikan

setiap peserta dapat menyampaikan modul ajar mereka dengan jelas dan efektif. Selanjutnya, mahasiswa akan berperan aktif dalam mendukung diskusi terbuka, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendorong klarifikasi atas materi yang dipresentasikan. Dalam sesi refleksi, mahasiswa akan membantu memfasilitasi diskusi tentang proses penyusunan modul ajar, mendokumentasikan tantangan yang dihadapi dan solusi yang ditemukan, serta menyusun langkah-langkah tindak lanjut untuk meningkatkan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Dengan peran ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas modul ajar yang dikembangkan oleh para guru.

Selama sesi pelatihan penyusunan modul ajar ini, mahasiswa akan memberikan dukungan dan pendampingan kepada para guru dengan cara membantu mereka dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Mahasiswa akan berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi, memberikan saran praktis, serta memastikan setiap guru dapat menyusun modul ajar yang efektif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, asesmen formatif, dan diferensiasi pembelajaran. Selain itu, mahasiswa akan turut serta dalam proses evaluasi dan umpan balik untuk membantu guru-guru meningkatkan kualitas modul ajar mereka secara berkelanjutan.

Selama sesi presentasi dan refleksi, mahasiswa akan mendampingi guru-guru dengan cara memfasilitasi proses presentasi, termasuk membantu mengatur urutan penyampaian dan memastikan setiap peserta memiliki kesempatan untuk berbicara. Mahasiswa juga akan berperan aktif dalam mendukung diskusi terbuka dengan memberikan umpan balik yang membangun dan mendorong klarifikasi atas presentasi yang disampaikan. Selanjutnya, saat sesi refleksi, mahasiswa akan membantu memfasilitasi diskusi mengenai proses penyusunan modul ajar, mendokumentasikan tantangan serta solusi yang ditemukan, dan membantu menyusun rencana tindak lanjut. Dengan peran ini, mahasiswa diharapkan dapat membantu guru-guru dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas modul ajar mereka serta mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang efektif di sekolah-sekolah mereka.

#### 4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dan tindak lanjut merupakan bagian integral dari proses pendampingan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka. Setelah guru-guru pada gugus X Kota parepare berhasil menyusun modul ajar, tahapan ini fokus pada pengumpulan masukan, analisis hasil, dan perencanaan langkah-langkah berikutnya. Berikut adalah tahap evaluasi dan tindak lanjut:

##### a. *Evaluasi Modul Ajar*

Tim penyusunan modul ajar melakukan evaluasi menyeluruh terhadap modul ajar yang telah dihasilkan oleh peserta kegiatan. Evaluasi ini melibatkan kriteria-kriteria seperti kejelasan konsep, relevansi materi dengan Kurikulum Merdeka, dan kemudahan penggunaan.

##### b. *Pengumpulan Masukan dari Peserta*

Para guru peserta diajak untuk memberikan masukan ataupun terhadap modul ajar yang telah dibuat. Pengumpulan masukan ini dilakukan melalui forum diskusi untuk memastikan representasi pandangan yang komprehensif.

##### c. *Analisis Data Evaluasi*

Tim penyusunan modul ajar menganalisis data hasil evaluasi secara seksama. Analisis mencakup identifikasi ketepatan modul yang telah disusun, perbaikan yang diperlukan, serta potensi pengembangan lebih lanjut. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang langkah-langkah perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

##### d. *Sesi Review Bersama*

Dilakukan sesi review bersama antara tim penyusunan modul ajar dan peserta kegiatan. Tujuannya adalah untuk berdiskusi secara terbuka tentang hasil evaluasi, berbagi temuan, dan membuka kesempatan bagi peserta untuk memberikan klarifikasi atau penjelasan terkait dengan modul yang mereka hasilkan.

##### e. *Perencanaan Tindak Lanjut*

Berdasarkan hasil evaluasi, tim penyusunan modul ajar bersama peserta merencanakan tindak lanjut. Ini mencakup langkah-langkah konkret untuk memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi, mengembangkan area yang masih perlu diperkuat, dan merinci rencana pengembangan modul ke depannya.

Melalui tahap evaluasi dan tindak lanjut yang komprehensif, diharapkan bahwa modul ajar yang dihasilkan dapat terus ditingkatkan kualitasnya dan benar-benar mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat

sekolah dasar. Partisipasi sekolah mitra dalam kegiatan ini adalah bertindak sebagai peserta yang akan menerima pendampingan serta membantu menyediakan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan penyusunan modul ajar. Disetiap tahapan kegiatan, partisipasi mitra akan sangat dibutuhkan agar kegiatan ini dapat mencapai hasil akhir yang diinginkan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan mengacu pada indikator target luaran yang telah ditetapkan. Selain itu, tim penyusunan modul ajar juga akan melakukan evaluasi secara berkelanjutan dengan menilai ketercapaian pembuatan modul ajar oleh guru-guru Sekolah Dasar pada Gugus X Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

## Kesimpulan

Pelatihan dan pendampingan strategi penyusunan modul ajar pada Kurikulum Merdeka bagi guru-guru SD Gugus X Parepare telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan, ditemukan bahwa banyak guru yang awalnya kurang memahami cara penyusunan modul ajar yang efektif. Setelah mengikuti pelatihan ini, guru-guru menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam merancang modul ajar sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Modul ajar yang dirancang oleh para guru menjadi lebih sistematis, berfokus pada pembelajaran yang aktif, serta relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal peserta didik. Dengan demikian, pelatihan ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Gugus X Parepare.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru SD Gugus X Parepare dan semua yang telah berkontribusi terhadap penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Edy, S., Nur Anggraini, N., & Jahwaro N D, R. (2022). PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUBAKAN MEDIA JARING- JARING KUBUS DAN BALOK. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i1.3796>
- Lingga, L. J., Satria, H., Ain, S. Q., & Nuramadina, A. (2023). Pendampingan Strategi Pembuatan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka untuk Guru-guru SDN 184 Pekanbaru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 515–521. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.576>
- Mallo, B., Idris, M., Rochaminah, S., & Lefrida, R. (2023). *PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN ABAD 21 BAGI GURU-GURU SMP LABSCHOOL UNTAD*. 5.
- Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1435>
- Rahimah, R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SMP NEGERI 10 KOTA TEBINGTINGGI DALAM MENYUSUN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN TAHUN AJARAN 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Shahnaz Rusli, T., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, S., Syarfina, M., Ansar CS., Syahrudin., Amiruddin., & Yuniwati, I. (2024). *Pengantar metodologi pengabdian masyarakat*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Zubaidah, S. (n.d.). *KETERAMPILAN ABAD KE-21: KETERAMPILAN YANG DIAJARKAN MELALUI PEMBELAJARAN*.